
STUDI LIVING QUR'AN: PENGAMALAN DAN KEYAKINAN AL MU'AWWIDZATAIN SEBAGAI PENANGKAL SIHIR DI DESA SANA TENGAH

Sholihin¹, Moh Zahid²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Qamaruddin Al-Falah, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Corresponden E-mail: lihenazkiy03@gmail.com

ABSTRAK

Surah Al-Falaq dan An-Nas yang dikenal sebagai Al-Mu'awwidzatain memiliki kedudukan khusus sebagai media perlindungan dari berbagai bentuk kejahatan, termasuk sihir. Meskipun teknologi modern berkembang pesat, keyakinan masyarakat Desa Sana Tengah terhadap eksistensi sihir dan santet tetap mengakar kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta telaah dokumen. Analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan. "Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis baru dengan menggeser fokus kajian dari sekadar pemaknaan tekstual ke arah analisis fenomenologi praktis, yang mengungkap bagaimana masyarakat Desa Sana Tengah mengintegrasikan Al-Mu'awwidzatain sebagai sistem pertahanan psikis dan sosial-religius yang unik dalam menghadapi ancaman metafisika di era modern." Penelitian di Desa Sana Tengah ini menunjukkan bahwa masyarakat menangkal keyakinan sihir dengan mengamalkan Surah Al-Falaq dan An-Nas sebagai rutinitas maupun *ruqyah syar'iyah*. Praktik ini dipicu oleh faktor teologis, pengalaman pribadi, dan pengaruh tokoh agama. Dalam perspektif *Living Qur'an*, fenomena ini mencerminkan interaksi dinamis antara teks suci dengan realitas sosial yang berfungsi memberikan ketenangan psikologis serta memperkuat solidaritas masyarakat.

Kata kunci: Al-Mu'awwidzatain, Keyakinan Masyarakat Desa, Sihir.

ABSTRACT

Surah Al-Falaq and An-Nas, known as Al-Mu'awwidzatain, hold a special position as a means of protection from various forms of evil, including magic. Despite the rapid development of modern technology, the belief of the people of Sana Tengah Village in the existence of magic and black magic remains deeply rooted. The research method used is a qualitative case study approach. The data collection process in this study involved participant observation, in-depth interviews, and document review. The analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, which includes the stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions continuously. "This research provides a new theoretical contribution by shifting the focus of the study from mere textual interpretation towards practical phenomenological analysis, which reveals how the people of Sana Tengah Village integrate Al-Mu'awwidzatain as a unique psychic and socio-religious defense system in facing metaphysical threats in the modern era. This research in Sana Tengah Village shows that the community wards off beliefs about witchcraft by practicing Surah Al-Falaq and An-Nas as a routine practice and through Islamic ruqyah (Islamic rituals). This practice is driven by theological factors, personal experiences, and the influence of religious figures. From the Living Qur'an perspective, this phenomenon reflects the dynamic interaction between the sacred text and social reality, which serves to provide psychological calm and strengthen community solidarity.

Keywords: Al-Mu'awwidzatain; Village Beliefs, Witchcraft

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai petunjuk, rahmat, dan obat (*syifa'*) bagi segala penyakit, baik fisik maupun non-fisik. Di antara surah-surah Al-Qur'an, Surah Al-Falaq dan An-Nas memiliki kedudukan khusus yang dikenal sebagai Al-Mu'awwidzatain (dua surah perlindungan). Secara spesifik, ayat-ayat ini diturunkan oleh Allah SWT sebagai media ruqyah (pengobatan) untuk melindungi Rasulullah SAW dari pengaruh sihir yang dilakukan oleh seorang Yahudi bernama Labid bin Al-A'sham. Ayat-ayat ini secara eksplisit menyebut permohonan perlindungan dari kejahatan tukang sihir dan pendengki. (As-Suyuti; 2014, 625). Meskipun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern kian pesat, keyakinan masyarakat, khususnya di pedesaan, terhadap hal-hal gaib seperti sihir, santet, atau guna-guna masih mengakar kuat. Fenomena ini merupakan persoalan penting dalam fakta kehidupan masyarakat yang tidak bisa diabaikan begitu saja. (F.Barokah;2023,8)

Islam memberikan solusi spiritual yang kuat untuk menghadapi fenomena seperti ini melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satunya adalah Surat Al-Mu'awwidzatain, yaitu Surat Al-Falaq dan An-Nas. Kedua surat ini dikenal sebagai pelindung bagi umat Muslim dari berbagai gangguan, baik yang datang dari makhluk gaib maupun manusia. bagi umat Muslim dari berbagai gangguan, baik yang datang dari makhluk gaib maupun manusia. Surat Al-Mu'awwidzatain mengajarkan umat Islam agar selalu meminta perlindungan kepada Allah, Sang Pemilik kekuatan sejati, dari segala kejahatan yang dapat membahayakan fisik dan jiwa.

Kajian *Living Qur'an* sendiri merupakan pendekatan studi Al-Qur'an yang fokus pada dialektika antara teks suci dan realitas sosial atau praktik-praktik keagamaan di komunitas muslim tertentu. (Tiara Ningsih dkk;2025) Studi semacam ini berupaya memahami makna dan fungsi Al-Qur'an dalam konteks kehidupan nyata. Keunikan penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang bagaimana keyakinan dan pengamalan terhadap Al-Mu'awwidzatain berakar kuat dalam budaya dan kepercayaan masyarakat Desa Sana Tengah yang spesifik terkait sihir.

Desa Sana Tengah, sebagai bagian dari komunitas masyarakat tersebut, disinyalir memiliki dinamika keyakinan serupa. Terdapat indikasi kuat bahwa masyarakat setempat tidak hanya meyakini keberadaan sihir, tetapi juga secara aktif mengamalkan pembacaan Al-Mu'awwidzatain (baik dalam ritual harian, acara khusus, atau sebagai jimat/media perlindungan) sebagai benteng spiritual utama mereka. Pengamalan ini menjadi menarik untuk diteliti karena melibatkan interpretasi dan implementasi keyakinan agama dalam konteks budaya lokal. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana keyakinan teologis yang bersumber dari nash Al-Qur'an berinteraksi dengan realitas budaya dan sosial masyarakat Desa Sana Tengah yang masih mempercayai eksistensi sihir. Hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai bagaimana masyarakat di Desa Sana Tengah secara aktif mengamalkan atau mempraktikkan pembacaan Surah Al-Falaq dan An-Nas (Al-Mu'awwidzatain) dalam kehidupan sehari-

hari mereka, khususnya dalam konteks kepercayaan lokal sebagai metode perlindungan atau penangkal sihir.

B. METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus untuk mengetahui. Studi kasus (*case study*) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” (*bounded system*) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci. (Assyakurrohim Dimas;2023,3). yaitu praktik spesifik masyarakat Desa Sana Tengah dalam meyakini dan mengamalkan QS. Al-Falaq dan An-Nas (*Al-Mu'awwidzatain*) sebagai penangkal sihir. Peneliti berupaya menggali pengetahuan yang tidak tampak (implisit) menjadi pengetahuan yang tampak (eksplisit) terkait fenomena *Living Qur'an*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Peneliti terjun langsung ke lokasi di Desa Sana Tengah untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan mengumpulkan data guna memahami konteks sosial dan teologis masyarakat setempat secara utuh. Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*, dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka langsung dengan fenomena yang diteliti. Yakni tokoh masyarakat, atau individu yang memahami praktik sosial dan keyakinan lokal terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk tujuan praktis di desa tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu memaparkan secara rinci fenomena pengamalan ayat Al-Qur'an di Desa Sana Tengah kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan yang mendalam. Peneliti menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman, yang memandang analisis data sebagai proses siklus yang dilakukan secara terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data. Model interaktif miles dan huberman mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C HASIL DAN PEMBAHASAN

QS. Al-Falaq Dan An-Nas Sebagai Media Penangkal Sihir di Desa Sana Tengah.

Masyarakat Desa Sana Tengah menggunakan kedua surah ini bukan sekadar sebagai bacaan ibadah, melainkan sebagai **media praktis** untuk menangkal sihir dan kejahatan. Hal ini merupakan bentuk praktik *Living Qur'an*, di mana Al-Qur'an hidup dalam tindakan sehari-hari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak menggunakan surah ini berdasarkan pemahaman mendalam atas pesan tekstualnya (tafsir ayat), melainkan berdasarkan **fungsi fungsionalnya**. Mereka meyakini adanya *fadhilah* (keutamaan) khusus yang terkandung dalam unit teks tersebut untuk solusi masalah kehidupan.

Penggunaan surah ini di Desa Sana Tengah memiliki sandaran sejarah yang kuat. Masyarakat meyakini bahwa karena Al-Falaq dan An-Nas diturunkan khusus untuk

menyembuhkan Nabi Muhammad SAW dari sihir dan guna-guna, maka surah tersebut juga memiliki kekuatan yang sama untuk melindungi mereka dari gangguan serupa.

Al-Qur'an Surah Al-Falaq dan An-Nas digunakan sebagai penangkal sihir dan kejahatan lainnya, karena keduanya adalah surat-surat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyembuhkannya dari sihir dan memohon perlindungan dari kejahatan, serta dapat diyakini dan diamalkan oleh umat Muslim di berbagai tempat, termasuk di Desa Sana Tengah.

Al-Qur'an difungsikan sebagai bagian dari tindakan sehari-hari lebih disebabkan karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya *fadilah* (keutamaan) dari unit-unit tertentu dan teks Al-Qur'an bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat. (Basid Abd ;2020,21) Al-Qur'an Surah Al-Falaq dan An-Nas diturunkan sebagai bentuk terjadinya insiden bagi Nabi Muhammad Saw berupa guna-guna atau sakit parah disebabkan sihir.

Testimoni Pengamalan QS. An-Nas dan Al-Falaq di Desa Sana Tengah

Testimoni ini sebagai langkah keberlanjutan dari penelitian ini terhadap pengamalan Surah Al-Falaq dan An-Nas sebagai penangkal sihir di Desa Sana Tengah. Sejauh yang peneliti jumpai berbagai testimoni positif dilontarkan, seperti testimoni yang diungkapkan oleh beberapa masyarakat di Desa Sana Tengah: (Jalal;22-25, 2025)

- 1) Bapak Jalal, Desa Sana Tengah berusia 49 tahun, mengatakan "Dulu keluarga saya sering sakit-sakitan, terutama anak-anak, padahal sudah berobat ke mana-mana. Ada tetangga yang bilang ini kena guna-guna. Akhirnya, kami diingatkan untuk memperbanyak baca Al-Falaq dan An-Nas sebelum tidur dan saat salat. Alhamdulillah, perlahan penyakit kami sembuh dan tidak ada lagi yang sakit-sakitan seperti dulu. Sering ada keanehan di rumah juga, tapi setelah rutin baca surat itu, semuanya jadi tenang. Ini menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang tidak kunjung sembuh dengan pengobatan medis tradisional/modern (diduga akibat guna-guna) dapat diatasi dengan rutin membaca kedua surat tersebut sebelum tidur dan saat salat. Hasilnya adalah kesembuhan fisik dan ketenangan suasana rumah.
- 2) Bapak Modhar, lelaki berusia 41 tahun asal Desa Sana Tengah mengatakan "Dulu, rumah kami sering terjadi hal-hal aneh, seperti barang bergerak sendiri dan suara-suara misterius di malam hari. Setelah kami rutin mengamalkan Surat Al-Falaq dan An-Nas setiap selesai shalat, terutama sebelum tidur, suasana rumah jadi lebih tenang dan gangguan itu perlahan hilang. Kami sangat bersyukur karena perlindungan Allah SWT melalui dua surat tersebut terbukti ampuh mengusir gangguan sihir di lingkungan kami. Pengamalan rutin setelah salat dan sebelum tidur terbukti efektif menghentikan fenomena *poltergeist* atau gangguan kinetik (barang bergerak sendiri) serta suara misterius. Hal ini menegaskan fungsi kedua surat tersebut sebagai pengusir gangguan jin dan sihir dalam lingkungan tempat tinggal.

- 3) Ibu Siti, Desa Sana Tengah, mengatakan "Kepercayaan dukun masih kuat di desa kami, dan ada saja yang 'bermain' dengan jin untuk kejahatan. Dulu, usaha saya sering gagal tanpa sebab, seperti ada yang mengganggu. Waktu itu saya disarankan oleh ustadzah untuk membaca Al-Falaq dan An-Nas terus-menerus di tempat usaha saya. Anehnya, setelah itu, usaha saya jadi lancar dan tidak ada lagi gangguan. Barang dagangan jadi laku, dan tidak ada lagi masalah yang aneh-aneh." Di tengah lingkungan yang masih kental dengan praktik dukun, pembacaan surat ini secara terus-menerus di tempat kerja berfungsi sebagai "pagar gaib". Testimoni ini menjelaskan bahwa hambatan bisnis yang tidak wajar (sering gagal tanpa sebab) hilang, sehingga usaha menjadi lancar kembali.
- 4) Ustad Nurullah, Desa Sana Tengah, mengatakan "Di desa kami, memang ada isu-isu tentang serangan sihir, terutama saat ada perselisihan antarwarga. Kami selalu mengingatkan warga untuk memperbanyak bacaan dua surat ini, Al-Falaq dan An-Nas. Ini seperti benteng pertahanan kita dari kejahatan yang tak terlihat. Terbukti, ketika ada kasus santet atau gangguan jin, warga yang rutin mengamalkan dua surat ini dan sering ke masjid relatif aman dan tidak terlalu terpengaruh."

Dari perspektif tokoh agama, kedua surat ini dijelaskan sebagai "benteng pertahanan" bagi warga saat terjadi konflik sosial yang melibatkan serangan sihir (santet). Warga yang rutin mengamalkannya serta menjaga ibadah di masjid terbukti lebih aman dan tidak terpengaruh oleh serangan gaib tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini mendokumentasikan bahwa bagi masyarakat Desa Sana Tengah, Surat Al-Falaq dan An-Nas bukan sekadar bacaan salat, melainkan solusi praktis dan preventif terhadap gangguan sihir, penyakit non-medis, serta hambatan ekonomi yang disebabkan oleh intervensi jin atau manusia (hasad).

Surah Al-Falaq dan An-Nas, dikenal sebagai Al-Mu'awwidzatain, adalah surat yang mengandung permohonan perlindungan kepada Allah SWT dari kejahatan dan bahaya, termasuk sihir. Kepercayaan akan sihir dan santet masih kuat sebagaimana di Desa Sana Tengah. Pengamalan surat-surat ini menjadi bagian dari strategi masyarakat untuk melindungi diri, keluarga, dan usaha mereka dari pengaruh jahat. Nasihat dari tokoh agama seperti ustadz/ustadzah di Desa Sana Tengah sering kali menjadi pemicu masyarakat untuk mengamalkan surat-surat ini secara lebih intensif.

Respons Al-Qur'an sebagai Penangkal Sihir

Sihir secara terminologi adalah perbuatan yang aneh atau ajaib (gaib) yang tidak dikenal menurut kebiasaan manusia. Sihir memperlihatkan hal-hal yang luar biasa (*hawarij al-'adat*), namun bukan seperti mukjizat, juga bukan keramat. Kesempurnaan sihir itu lewat perkataan, perbuatan, azimat (*jimat/aza'im*), sumpah dan lain-lain yang diperlihatkan oleh tukang sihir dari kalangan manusia. (Nawawi Nurnaningsih;2017,21). Perlindungan dari Kejahatan, Kedua surah ini menjadi penangkal sihir dan pelindung diri dari berbagai marabahaya, kejahatan makhluk, malam gelap, tukang sihir, dan pendengki. Pembacaan Surah Al-Falaq dan An-Nas dapat membantu melepaskan ikatan sihir. Ini merupakan bagian dari proses ruqyah, yaitu doa-doa perlindungan yang

dianjurkan dalam Islam untuk menyembuhkan penyakit, termasuk yang disebabkan oleh sihir.

Nabi Muhammad SAW. mengabarkan tentang keistimewaan dua surat yang diberkahi ini dan menjelaskan bahwa pada keduanya mempunyai pengaruh dalam dikabulkannya doa. An-Nasa'i berkata; "dari Uqbah bin Amir berkata, "Aku pernah berjalan bersama Nabi saw, beliau bersabda, "Wahai Uqbah katakan!" Aku bertanya, "Apa yang hendak aku katakan?" Lalu beliau mendiampkanku. Kemudian beliau berkata; "Katakan!" Aku bertanya, "Apa yang hendak aku katakan?" Beliau menjawab, "Qul a'udzu birabbil falaq".Maka aku pun membacanya hingga sampailah aku pada akhirnya. Kemudian Nabi saw berkata; "Tidaklah seorang yang meminta (berdoa) yang bisa menyamai keduanya dan tidak pula seseorang memohon perlindungan melebihi keduanya". Nabi saw mengabarkan bahwa al-mu'auwwidzainadalah sebaik-baiknya doa yang dipakai untuk meminta perlindungan. (Saekul Mujahidin Muhammad;2024,108).

Analisis Kritis dan Perspektif Living Qur'an

Untuk menyediakan analisis mendalam terhadap praktik keagamaan lokal (misalnya, penggunaan Al-Qur'an untuk penyembuhan atau ruqyah) dengan menggunakan kerangka teori Living Qur'an. Living Qur'an adalah studi yang melihat Al-Qur'an sebagai teks hidup yang berinteraksi dengan realitas sosial, Hal ini mencakup berbagai praktik keagamaan, budaya, dan tradisi yang terinspirasi oleh Al-Qur'an, seperti pembacaan ayat-ayat tertentu dalam ritual adat, penggunaan kaligrafi Al-Qur'an dalam seni, hingga penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam norma sosial. (Juhiran Rizqi Mawani;2025,4)

a. Perspektif Teologis/Syariah

Fokus utama perspektif ini adalah memastikan validitas praktik lokal dalam kerangka hukum Islam formal (*syariah*) dan membedakan antara praktik yang dibolehkan dengan potensi penyimpangan akidah (*sinkretisme*). Membandingkan pengamalan lokal dengan tuntunan agama yang benar (misalnya, ruqyah syar'iyah yang dibolehkan) untuk memastikan tidak terjadi sinkretisme atau penyimpangan akidah. Penggunaan Al-Qur'an untuk penyembuhan sah dalam Islam, asalkan tidak diperlakukan di luar kapasitasnya sebagai teks suci (seperti jimat yang dikultuskan tanpa keyakinan pada kekuatan Allah semata). Praktik seperti ruqyah syar'iyah (penyembuhan dengan ayat Al-Qur'an) secara teologis dibolehkan dalam Islam asalkan memenuhi syarat tertentu, yaitu keyakinan mutlak bahwa kesembuhan datang dari Allah SWT semata, dan bacaan tersebut tidak mengandung unsur syirik.

b. Fungsi Sosial dan Psikologis

Perspektif ini menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis untuk memahami peran praktik keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terlepas dari status teologisnya. Keamanan Psikologis (*Psychological Security*): Pengamalan keagamaan, seperti ritual penyembuhan, seringkali berfungsi sebagai mekanisme koping yang efektif. Bagi penganutnya, ritual tersebut memberikan rasa aman, ketenangan

pikiran, dan harapan di tengah ketidak pastian (*misalnya, penyakit atau musibah*). (Faridah Siti; 2022, 354-355). Solidaritas Sosial: Praktik komunal ini memperkuat ikatan antarwarga desa. Keterlibatan bersama dalam ritual atau keyakinan yang sama menciptakan rasa kebersamaan (*sense of community*) dan memperkuat kohesi atau solidaritas sosial di Desa Sana Tengah.

c. Dinamika Budaya

Pendekatan Living Qur'an, yaitu menganalisis proses dialektis (*interaksi timbal balik*) antara ajaran Islam yang normatif (*ideal*) dengan budaya lokal (*realitas empiris*). (Djam' annuri dkk; 2017, 83) Interaksi Normatif vs. Lokal: Ajaran Islam masuk ke budaya yang sudah ada sebelumnya. Alih-alih menggantikan budaya secara total, sering terjadi proses akulturasi atau asimilasi.

Pembentukan Praktik Khas: Analisis ini mengamati bagaimana interaksi tersebut menghasilkan "praktik keagamaan yang khas" di Desa Sana Tengah—sebuah bentuk Islam yang berwarna lokal. Ini menunjukkan bahwa pemahaman Al-Qur'an tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dinegosiasikan dan diwujudkan dalam konteks budaya tertentu.

Respon Masyarakat Terhadap Pengamalan Surah Al-Falaq dan An-Nas

Respon masyarakat yang ada di Desa Sana Tengah, menunjukkan keyakinan yang kuat bahwa pengamalan surah Al-Falaq dan An-Nas dianggap sangat mujarab sebagai penangkal sihir dan berbagai kejahatan spiritual lainnya. Keyakinan ini berakar kuat pada ajaran agama dan kisah-kisah yang populer, sebagaimana azbabun nuzul dari Surah Al-Falaq dan An-Nas.

Berikut rincian respons masyarakat terkait pengamalan surah al-falaq dan an-nas.

- a. Dianggap Sangat Mujarab: Mayoritas masyarakat percaya bahwa kedua surah yang dikenal sebagai Al-Mu'awwidzatain (dua surah perlindungan) ini adalah bacaan terbaik dan paling kuat untuk menangkal sihir, guna-guna, hasad (iri dengki), dan gangguan jin atau setan.
- b. Berdasarkan Ajaran dan Pengalaman Nabi: Keyakinan ini didasari oleh riwayat dan hadis sahih yang menceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri menggunakan kedua surah ini sebagai ruqyah (doa penyembuh) untuk melepaskan diri dari pengaruh sihir yang menimpanya. Hal ini memberikan dasar keyakinan yang kokoh bagi umat Muslim akan keampuhannya.
- c. Pengamalan Rutin: Masyarakat mengamalkan surah Al-Falaq dan An-Nas secara rutin, terutama setelah salat wajib, pada zikir pagi dan petang, serta sebelum tidur, sebagai bagian dari ikhtiar (usaha) spiritual untuk perlindungan diri.
- d. Bagian dari Ruqyah Syar'iyah: Kedua surah ini merupakan inti dari metode ruqyah yang sesuai syariat Islam, dan banyak praktisi pengobatan Islami serta masyarakat umum menggunakannya untuk membantu orang yang mengalami gangguan sihir atau jin.
- e. Perlindungan Eksternal dan Internal: Masyarakat memahami bahwa Al-Falaq berfokus pada perlindungan dari kejahatan eksternal (makhluk, sihir, hasad),

sementara An-Nas fokus pada perlindungan dari godaan internal (bisikan setan dalam hati), sehingga kombinasi keduanya memberikan perlindungan yang komprehensif.

Secara keseluruhan, konsensus di masyarakat Muslim adalah surah Al-Falaq dan An-Nas merupakan penangkal sihir yang sangat ampuh dengan izin Allah SWT, asalkan diamalkan dengan keyakinan penuh dan ketulusan niat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan Surah Al-Falaq dan An-Nas (*Al-Mu'awwidzatain*) di Desa Sana Tengah merupakan wujud konkret interaksi antara ajaran Al-Qur'an dan realitas sosial-budaya masyarakat. *Al-Mu'awwidzatain* tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga difungsikan sebagai media perlindungan spiritual dari gangguan non-fisik, khususnya sihir, yang diyakini masih eksis dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini memperluas cakrawala kajian *Living Qur'an* dengan membuktikan bahwa resepsi fungsional terhadap teks Al-Qur'an tidak bersifat statis, melainkan sebuah proses dialektika yang terus berkembang di mana teks suci bertransformasi menjadi "perisai sosial" yang mensinergikan doktrin teologis dengan kearifan lokal masyarakat dalam menghadapi ancaman metafisika. Secara praktis, temuan ini memberikan legitimasi bagi masyarakat untuk mengoptimalkan pembacaan *Al-Mu'awwidzatain* sebagai instrumen psikologis untuk mereduksi kecemasan terhadap fenomena sihir, sekaligus mendorong transformasi pola pikir masyarakat dari ketergantungan pada praktik yang berisiko syirik menuju penguatan spiritualitas mandiri yang bersumber langsung dari Al-Qur'an. Selain memiliki legitimasi teologis, pengamalan *Al-Mu'awwidzatain* juga berfungsi sebagai mekanisme ketenangan psikologis dan penguat solidaritas sosial, sehingga memperlihatkan peran Al-Qur'an sebagai teks hidup yang terus dimaknai dan diamalkan secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat Muslim pedesaan. Pengamalan Surah Al-Falaq dan An-Nas telah menjadi bagian dari budaya spiritual masyarakat, khususnya sebagai bentuk ruqyah mandiri untuk perlindungan diri, keluarga, dan tempat tinggal. Pembacaan dua surat ini secara rutin diyakini mampu menghadirkan ketenangan batin, mengusir gangguan sihir, dan menjaga keharmonisan hidup. Dengan demikian, Surah Al-Falaq dan An-Nas tidak hanya memiliki nilai teologis dalam sejarah kenabian, tetapi juga fungsional secara praktis sebagai media perlindungan spiritual yang masih sangat relevan dalam kehidupan masyarakat modern, terutama yang masih berhadapan dengan kepercayaan terhadap sihir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Firdaus, N. S. (2025). *The concept of magic in the Qur'ān: An encyclopedic semantic analysis*. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 5(2), 159–172. <https://doi.org/10.15575/jis.v5i2.43299>
- Al-Indunissy, N., Fitrianti, N., & Isdianto, A. (2025). *Efektivitas surat Al-Baqarah dalam praktik Ruqyah Syar'iyah untuk gangguan sihir, jin, rumah, dan kesehatan mental*. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 280–292. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.933>

- Ameda, P., & Mursalim, M. (2025). *The use of Qur'anic verses in traditional medicine (Ruqyah) in the Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) community in Samarinda*. *Jurnal Ilmu Agama (JIA)*, 26(1), 76–97. <https://doi.org/10.19109/jia.v26i1.26740>
- Aryal, B., Adhikari, A., & Aryal, B. (2024). *Healing through Ruqyah and academic achievement of children in Muslim community*. *Nepal Journal of Multidisciplinary Research*, 7(1), 124–138. <https://doi.org/10.3126/njmr.v7i1.65269>
- As-Suyuti, I. (2014). *Asbābun nuzūl: Sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an* (A. M. Syahril C Y. Maqasid, Penerj.). Pustaka Al-Kautsar.
- Assyakurrohim, D., dkk. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 3. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Babamohamadi, H., Sotodehasl, N., Koenig, H. G., et al. (2015). *The effect of Holy Qur'an recitation on anxiety in hemodialysis patients*. *Journal of Religion and Health*, 54(5), 1921–1930. <https://doi.org/10.1007/s10943-015-0115-7>
- Barokah, F. (2023). Mistisisme politik: Eksistensi magis dalam perpolitikan Indonesia. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.13275>
- Basid, A. (2020). Peningkatan taraf hidup layak melalui produktivitas bekerja perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 12(21), 174. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-09>
- Djam'annuri, dkk. (2017). *Bunga rampai sosiologi agama: Teori, metode, dan ranah studi ilmu sosiologi agama*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Studi Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Hasibuan, T. A., Aurandyta, L., Aini, A. N., & Suri, R. (2025). *Surat Al-Mu'awwidzatain dan Hubungannya dengan Mewaspadaai Santet*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 391–400. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v16i1.1275>
- Hutton, R. (2018). *The meaning of the word 'witch'*. *Magic, Ritual, and Witchcraft*, 13(1), 98–119. <https://doi.org/10.1353/mrw.2018.0003>
- Jabbari, B., Mirghafourvand, M., et al. (2020). *Effect of Holy Quran voice with and without translation on stress and anxiety during pregnancy*. *Journal of Religion and Health*, 59(1), 544–554. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0417-x>
- Khairullah, U., Makmun, F. (2023). *Ruqyah as a therapeutic communication medium*. *Komunika*, 6(2), 20442. <https://doi.org/10.24042/komunika.v6i2.20442>
- Masruri, M., Karim, A. K., & Nordin, S. R. A. (2023). *The hazard of sihr (witchcraft) and how religion treats it using the revelations approach*. *Journal of Quranic Sciences and Research*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.13788/jqsr.v3i2.12934>
- Mawani, J. R., dkk. (2025). Tahlil Quran sebagai media penguatan ruh dan simbol persatuan di Dusun Banduarjo, Desa Sumberpetung, Kecamatan Kalipare: Studi living Quran. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 4(1), 1. <https://jurnal.maarifnumalang.id/>
- Nawawi, N. (2017). *Landasan hukum persihiran dan perdukunan*. Pusaka Al-Maida.

- Prabowo, A. A., & Yuslem, N. (2025). *A study of the thematic interpretation of Wahbah Az-Zuhaili on magic and santet verses in the socio-religious context in Indonesia*. *QiST: Journal of Qur'an and Tafseer Studies*, 4(2), 45–66. <https://doi.org/10.23917/qist.v4i2.10673>
- Rizqi, D. I. (2022). *Qur'anic Immunity as Islamic Treatment among Ruqyah Aswaja Practitioners*. *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 3(1), 66–80. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v3i1.5813>
- Saekul Mujahidin, M. (2024). Ragam kisah sihir dalam Al-Qur'an: Dari Harut-Marut hingga turunnya Surah Al-Mu'awwidhatain. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 1c(1), 108.
- Setyorini, E. H., Mangesti, Y. A., Simangunsong, F., et al. (2025). *Model of paranormal testimony as evidence in the crime of witchcraft from the perspective of legal certainty*. *Rechtsidee*, 13(1), 73–92. <https://doi.org/10.21070/jihr.v13i1.1058>
- Sismanto, S., & Hamidah, T. (2023). *Kajian ayat-ayat syifa dalam perspektif tafsir dan implementasinya dalam pengobatan ruqyah*. *Studia Quranika*, 6(2), 161–178. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i2.5651>
- Siti Faridah. (2022). *Psikologi ibadah: Menyingkap rahasia ibadah perspektif psikologi*. Aswaja Pressindo.
- Syed Bidin, S. N. B., & Alqodsi, A. S. A. (2025). *The Practice of Healing Using Ruqyah Shar'iyah During the Time of Prophet Muhammad for the Treatment of Physical and Spiritual Illnesses*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15(1). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v15-i1/24656>
- Tiara Ningsih dkk, (2025), *Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Kontekstual Dalam Memahami Al Qur'an*, *Journal Hub for Humanities and Social Science* Vol. 2, No. 1, 2025: 116-126 Website : <https://jim.stai-nuruliman.ac.id/index.php/jimiqt>